

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA MASA PANDEMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 1 AMPELGADING

Widi Astuti, Rini Utami

Universitas Pekalongan

[astutiwidi413@gmail.com](mailto:astutiwidi413@gmail.com), [utamirini31@gmail.com](mailto:utamirini31@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar matematika di masa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *Number Head Together* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan penerapan model *Number Head Together* lebih baik daripada ekspositori. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Posttest Only Control Design*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian ini yaitu prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum dan penerapan model *Number Head Together* lebih baik daripada ekspositori.

**Kata Kunci:** Efektivitas, *Number Head Together*, Masa Pandemi, Prestasi Belajar

## ABSTRACT

The background of this research is about the low of the students' achievement in mathematic during pandemic era. The purpose of this research is to know the students' ability using *Number Head Together* in mathematic lesson to achieve the best score and application the *Number Head Together* model is better than expository. The design of this experiment research is post test only control design. The population of this research is all of the eighth grade students. The method of collecting data of this research are interview, documentation, and test. The result of this research is the students' ability in learning mathematic using *Number Head Together* can reach the best score and application the *Number Head Together* model is better than expository.

**Keywords:** The effectiveness, *Number Head Together*, Pandemic Era, Students' achievement

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 seluruh dunia mulai dihebohkan dengan adanya virus baru yaitu Corona Virus Disease (covid-19). Wabah penyakit covid-19 menyebabkan kekhawatiran banyak orang, Virus yang berasal dari Wuhan, China tersebut kemudian menyebar ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak pandemi covid-19 yang merebak sampai Indonesia berakibat pada dunia pendidikan khususnya pada aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh melalui daring. Indonesia sebagai negara berkembang sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna bagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan matematika. Oleh karena itu, diantara berbagai ilmu pengetahuan, matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dikuasai, karena akan diterapkan ke berbagai aspek kehidupan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari ilmu matematika bahkan kurang tertarik dalam proses pembelajaran matematika. Pengaruh negatif dari hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit (Arie, Nurina, dan Armeinia, 2017: 120). Permasalahan pembelajaran matematika tersebut dikuatkan oleh temuan *Programme For Internasional Student Assessment* (PISA). Berdasarkan peringkat matematika *Programme For Internasional Student Assessment* (PISA) tahun 2018 Indonesia aturun apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Indonesia

masih jauh dari China yang berada pada urutan pertama, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 80 negara (Mohammad Tohir, 2019:1).

Perubahan yang terjadi saat ini memaksa guru untuk mengubah proses pembelajaran luring menjadi daring. Hal ini menjadi masalah baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar bisa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi bisa tercapai apabila siswa dapat terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah faktor yang penting agar siswa terlibat aktif adalah model pembelajaran yang digunakan (Christina dkk, 2020: 104). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil dari belajar siswa. Kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran merupakan hal penting apalagi pada masa pandemi ini. Fenomena ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa, sehingga guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kreativitas dalam memberikan pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika (Sentosa, I Putu Pranata, 2020: 145).

Menurut Zainal Arifin dalam Saleh dan Samsul (2015: 561) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “prestasi” yang berarti “hasil dari suatu usaha”. Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan. Winkel dalam Agni (2016: 3) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan belajar mengajar dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku”. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai dan skor.

Menurut Zainal dkk, (2020: 132), kemampuan dalam pembelajaran jarak jauh masih banyak siswa dan guru belum mahir terutama pada siswa dan guru yang berada di daerah-daerah terpencil yang sulit mendapatkan akses internet. Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring baik siswa maupun guru memiliki kebebasan waktu untuk pelaksanaannya. Adapun platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain goggle classroom, google meet, zoom, whatsapp grup, dan masih banyak lagi.

Permasalahan tersebut juga terjadi di SMPN 1 Ampelgading. Proses pembelajaran matematika masih menggunakan whatsapp grup dan masih menggunakan model ekspositori yang cenderung berpusat pada guru. Pola interaksi pada proses pembelajarannya siswa pasif dan kurang antusias, serta cenderung masih satu arah dari guru ke siswa. Banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya dan menjawab bahkan mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung, dan berakibat pada prestasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pada dasarnya pembelajaran ekspositori lebih mengacu pada hafalan sehingga siswa kadang kurang memahami hubungan yang terjadi dalam sebuah persoalan. Padahal tujuan dari pembelajaran matematika adalah tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi juga agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi didalam soal (Arie, Nurina, dan Armeinia, 2017: 121). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi dan

tidak cepat bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dianggap menyenangkan dan efektif adalah model pembelajaran kooperatif (Arni, 2013: 7).

Slavin dalam Arni (2013: 7) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Belajar dengan kelompok-kelompok kecil dapat melatih siswa untuk berbagi ilmu, pengetahuan, tugas, dan pengalaman lainnya. Ada banyak macam-macam dari model pembelajaran kooperatif diantaranya *Student Teams Achievement Divisions, Team-Assisted Individualized, Cooperative Integrated Reading and Composition, Group Investigation, Jigsaw, Think Pair Share, Make A Match, Number Head Together*.

Dari macam-macam model pembelajaran kooperatif di atas, salah satu yang menyenangkan adalah tipe *Number Head Together* (NHT). Menurut Huda dalam Beatrix dan Wasitohadi (2020: 313) pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama, berbagi pendapat dalam suatu kelompok kecil yang setiap anggota kelompoknya mendapat nomor kepala yang berbeda-beda. Pembelajaran dengan model *Number Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalau berfikir bersama dengan anggota kelompok sehingga setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru. Trianto dalam Beatrix dan Wasitohadi (2020: 313) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut, fase 1: penomoran, fase 2: pengajuan pertanyaan, fase 3: berfikir bersama dalam kelompok, fase 4: menjawab pertanyaan dari guru, fase 5: kesimpulan, dan fase 6: reward. Melalui pembelajaran dengan model ini, siswa akan mendapatkan kesempatan belajar secara kelompok dan mengeluarkan pendapatnya.

Materi yang akan disajikan pada saat penelitian adalah Pola bilangan. Manfaat dari mempelajari materi pola bilangan untuk kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu membantu menghitung pembelahan sel tubuh, serta membantu menghitung susunan benda-benda.

Kenyataan ini didukung oleh adanya kesamaan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Putu Pranata Sentosa (2020) yang menerapkan model *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran daring dalam suatu materi pelajaran di sekolah kejuruan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang didukung data empiris pada penelitian terdahulu, untuk mengetahui keefektifan antara model pembelajaran ekspositori dengan model pembelajaran *Number Head Together* masa pandemi dalam pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Number Head Together* pada Masa Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Ampelgading”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Bentuk desain penelitian yang dipilih adalah *posttest-only control design*. Dalam desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol

dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapat perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan. Tempat penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ampelgading yang beralamat di desa Karangtengah Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Waktu penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Ampelgading Kabupaten Pemalang. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi sehingga setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik ini menghasilkan: kelas VIIID SMPN 1 Ampelgading sebagai kelas kontrol, kelas VIIIC SMPN 1 Ampelgading sebagai kelas eksperimen, kelas VIIIB SMPN 1 Ampelgading sebagai kelas uji coba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi wawancara, tes dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Proses analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data awal yaitu uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, untuk teknik analisis data akhir menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji ketuntasan, dan uji beda rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Awal Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Awal**

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	0,1394	0,1566	Normal
Kontrol	0,1437	0,1566	Normal

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas data awal kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1394$ . Dari tabel Liliefors dengan  $\alpha = 5\%$  dan banyaknya siswa 32 orang diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,1566$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas data awal kelas kontrol diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1437$ . Dari tabel Liliefors dengan  $\alpha = 5\%$  dan banyaknya siswa 32 orang diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,1566$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Awal**

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	10,3	1,18	1,82	Homogen
Kontrol	12,2			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh  $F_{hitung} = 1,18$ , dengan dk pembilang =  $n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$ , dk penyebut  $n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan  $F_{tabel} = 1,82$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya populasi berasal dari variansi homogen.

### 3. Uji Kesamaan Rata-Rata

**Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal**

Kelas	Jumlah	Rata-rata	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Ket.
Eksperimen	32	79,7	10,3	0,1282	1,998	$H_0$ diterima
Kontrol	32	79,6	12,2			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh rata-rata kelas eksperimen = 79,7, kelas kontrol = 79,6 dengan  $n_1 = 32$ ,  $n_2 = 32$  diperoleh  $t_{hitung} = 0,1282$  dengan taraf nyata 5% dan dk = 62 diperoleh  $t_{tabel} = 1,998$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rerata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Analisis Data Akhir Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Akhir**

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria
Eksperimen	0,1370	0,1566	Normal
Kontrol	0,1446	0,1566	Normal

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan uji normalitas data awal kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1370$ . Dari tabel Liliefors dengan  $\alpha = 5\%$  dan banyaknya siswa 32 orang diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,1566$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas data awal kelas kontrol diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1446$ . Dari tabel Liliefors dengan  $\alpha = 5\%$  dan banyaknya siswa 32 orang diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,1566$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Akhir**

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	171,6	1,20	1,82	Homogen
Kontrol	207,5			

Berdasarkan tabel 5 diperoleh  $F_{hitung} = 1,20$ , dengan dk pembilang =  $n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$ , dk penyebut  $n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$ , dan  $F_{tabel} = 1,82$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Maka  $H_0$  diterima artinya populasi berasal dari variansi homogen.

3. Uji Ketuntasan

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Ketuntasan Data Akhir**

Kelas	$Z_{hitung}$	$Z_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	1,774	1,64	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel 6, diperoleh  $Z_{hitung} = 1,774$  dengan taraf nyata 5% dan  $Z_{tabel} = Z_{0,05} = 1,64$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya proporsi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mendapat nilai  $\geq 70$  lebih dari 70%.

4. Uji Beda Rata-rata

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-Rata Data Akhir**

Kelas	Jumlah	Rata-rata	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	32	81,2	171,6	1,81	1,66980	$H_0$ ditolak
Kontrol	32	76,3	207,5			

Berdasarkan tabel 7 diperoleh rata-rata kelas eksperimen = 81,2, kelas kontrol = 76,3 dengan  $n_1 = 32$ ,  $n_2 = 32$  diperoleh  $t_{hitung} = 1,81$  dengan taraf nyata 5% dan dk = 62 diperoleh  $t_{tabel} = 1,66980$ . Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

**Pembahasan**

Proses pembelajaran dengan model *Number Head Together* (NHT) dilakukan melalui grup Whatsapp dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu guru memberikan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa, guru memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok serta memberi nomor kepala pada masing-masing siswa, guru menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru memberikan latihan soal dan memberikan siswa untuk bekerjasama, kemudian menunjuk salah satu siswa dari kelompok masing-masing untuk mempresentasikan jawabannya, dan penutup.

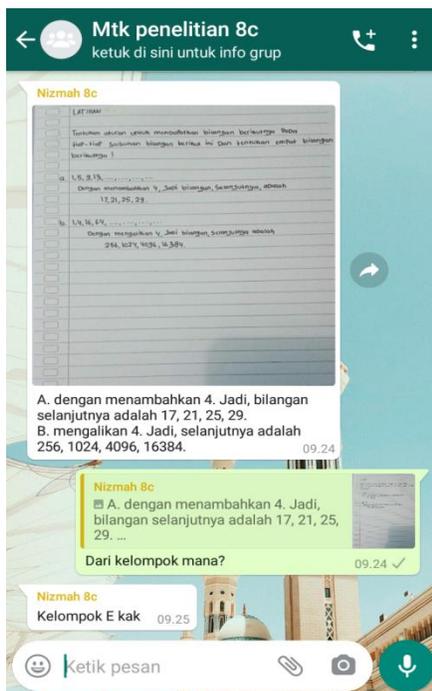
Selama pembelajaran berlangsung, siswa sudah menunjukkan keaktifan dalam bertanya, seperti terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Dokumentasi Siswa Bertanya kepada Guru

Seperti terlihat pada gambar 1. Siswa tersebut menanyakan terkait bagaimana mendapatkan rumus mencari suku ke- $n$ . sebenarnya hal tersebut sudah terdapat dalam materi pembelajaran, namun siswa tersebut mungkin saja tidak memperhatikan. Terlepas dari hal itu, siswa tersebut sudah menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran Number Head Together juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumtasi Siswa Menjawab Soal dari Guru

Pada gambar 2. Guru menyajikan suatu barisan bilangan. Siswa diminta untuk mencari nilai selanjutnya dengan memperhatikan pola bilangannya. Soal tersebut sesuai dengan indikator prestasi belajar siswa yaitu menentukan suku selanjutnya dari barisan bilangan. Siswa dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat memenuhi indikator prestasi

belajar matematika siswa. Setelah siswa dapat menjawab soal dengan benar, guru juga meminta siswa tersebut untuk menjelaskan dengan kalimatnya sendiri. Siswa tersebut dapat menjelaskan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai indikator prestasi belajar siswa.

Hal lain yang menunjukkan bahwa penerapan model *Number Head Together* efektif terhadap prestasi belajar siswa yaitu pemberian latihan soal pada setiap pertemuan. Latihan soal diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam soal. Latihan soal yang diberikan secara rutin berpengaruh terhadap hasil posttest prestasi belajar siswa.

Data akhir penelitian dianalisis perbedaan rata-ratanya menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil uji-*t* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,81$  dan  $t_{tabel} = 1,66980$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 32 - 2 = 62$  dan  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran ekspositori. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Pranata Sentosa (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan tes prestasi belajar matematika siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Perhitungan uji ketuntasan diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 1,774$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  maka  $H_0$  ditolak, artinya proporsi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mendapat nilai  $\geq 70$  lebih dari 70%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat mencapai ketuntasan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat mencapai KKM. Prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori.

## REFERENSI

- Abidin, Zainal., Hudaya, Adeng., dan Anjani, Dinda. (2020). "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19". *Research and Development Journal of Education*, 132.
- Alfiati, Arni Nur . (2013). "Keefektifan Model Pembelajaran *Number Head Together* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Penarukan 01 Dan 02 Kabupaten Tegal".
- Christina, dkk, (2020). "Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11, 103-104.

- Gupitararas, Beatrix Nian dan Wasitohadi. (2020). "Pengaruh Model *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Cendekia*. 4, 313.
- Hapsari, Agni Era. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa". 7, 3.
- Kusuma, Arie Purwa., Rahmawati, Nurina Kurniasari., dan Sari, Armeinia Kumala. (2017). "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran Matematika Realistik Dan Metode Ekspositori Pada Materi Relasi Dan Fungsi Di Kelas VIII Smpn 205 Jakarta". *Jurnal Buana Pendidikan*, 8,120-121.
- Saleh dan Hadi, Samsul. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alat Ukur Smk Muhammadiyah 1 Imogiri Tahun Ajaran 2014/2015". 561-564.
- Santosa, I Putu Pranata. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Di Masa Pandemi dengan Pembelajaran *Number Head Together*". *Prosiding Sintesa*, 145.
- Tohir, Mohammad. (2019). "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015".

